

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP PGRI Gadog
Kelas/ Semester : IX/Ganjil
Tema : Cerita Pendek
Sub Tema : Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca dan didengar
Pembelajaran ke- : IX (Sembilan)
Alokasi Waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN Peserta didik dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar	
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN 1. Pendahuluan Salam, berdoa, presensi, apersepsi, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan skenario penilaian 2. Inti a. Peserta didik bersama kelompok sebanyak 4 orang, mencermati cerpen yang dibagikan guru. b. Peserta didik bekerja sama mendiskusikan unsur-unsur pembangun cerita pendek dengan bukti yang mendukung. c. Peserta didik bergantian menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. d. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 3. Penutup Refleksi, umpan balik, pemberian tugas, penyampaian materi untuk pembelajaran pertemuan berikutnya.	
C. PENILAIAN PEMBELAJARAN	
Sikap	Keterampilan
1. Disiplin dalam menyelesaikan tugas 2. Bekerja sama dalam mengerjakan tugas	1. Hasil identifikasi unsur-unsur pembangun cerpen 2. Bukti pendukung unsur-unsur pembangun cerpen

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bogor, Desember 2021
Guru Mata Pelajaran,

Rika Evianasari, S.Pd
NUKS.1902310720205232096396

Rika Evianasari, S.Pd
NUKS.1902310720205232096396

Lampiran 1:

Lembar Kerja Peserta Didik

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX/Ganjil

Materi : Teks Cerpen

Tujuan : Peserta didik dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar

Kelompok :

Ketua :

Anggota: 1.

2.

3.

4.

A. Petunjuk:

1. Bacalah teks cerpen yang berjudul "Obat Lupa dari Nenek"!
2. Simpulkanlah unsur-unsur pembangun teks cerpen tersebut!
3. Tentukanlah bukti pendukung unsur-unsur tersebut!

No	Unsur-unsur Pembangun Cerpen	Bukti yang mendukung
1.	Tema	
2.	Latar	
3.	Alur	
4.	Penokohan	
5.	Amanat	

Cerpen:

Obat Lupa dari Nenek

Ayah dan Ibu belum pulang dari kantor. Mbak Asti dan Mas Pur pergi kuliah. Kawan bermain Lili, Oni sedang sakit kuning. Vita, tetangga sebelah sedang pergi ke rumah saudaranya. Nah, tinggal Lili dan Mbok Nah yang ada di rumah. Mbok Nah sibuk menyeterika.

Lili merasa kesal dan bosan. PR sudah selesai. Dia tak tahu lagi apa yang harus dilakukannya. Biasanya dia bisa bermain dengan Vita atau Oni.

"Sudah, tidur saja Li!" usul Mbok Nah.

"Ah, orang tidak mengantuk disuruh tidur!" Lili menggerutu. "Atau main ke rumah Dede? Biar Mbok antarkan!" Mbok Nah menawarkan.

"Malas ah, rumahnya jauh. Biasanya jam empat begini dia belum bangun. Dia kan harus tidur siang setiap hari!" Lili menolak. Tiba-tiba Lili mendapat gagasan. Dia pergi ke kamar Ibu dan menelepon Nenek.

Sesudah bercakap-cakap sejenak, Lili mulai mengeluh, "Nek, kalau tiap hari begini Lili bisa mati. Bosannya setengah mati. Vita pergi, Oni sakit. Di rumah tak ada siapasiapa!" "Wah, wah, jangan sebut-sebut mati. Bosan itu 'kan penyakit yang paling gampang diobati. Sudah setua ini Nenek tak pernah merasa bosan!"

"Tentu saja. Cucu-cucu yang tinggal sama Nenek segudang. Di sana 'kan selalu ramai. Di sini sepi!"

"Selalu sepi tidak enak, selalu ramai juga tidak enak. Nah, begini saja. Kamu sabar sebentar. Nenek akan segera datang membawakan obat untuk penyakit bosanmu!"

"Baiklah, cepat datang, ya Nek!" kata Lili dengan gembira dan meletakkan gagang telepon. Dalam hati Lili bertanya-tanya seperti apa kiranya obat bosan itu.

Kalau berbentuk pil, wah, lebih baik tidak usah saja. Kalau berbentuk permainan, nah ini lebih asyik. Tetapi, mainan pun lama-lama bisa membosankan.

Sambil menunggu Nenek datang, Lili mendekati Mbok Nah lagi. "Mbok, Mbok, Nenek mau datang membawakan obat bosan. Tahu tidak Mbok, obat bosan itu seperti apa *sih*?" Mbok Nah tertawa, lalu menggeleng-gelengkan kepala.

"Lili, Lili, mana ada *sih* obat bosan? Ada juga obat batuk, obat sakit perut, obat flu. Kalau Mbok Nah bosan, obatnya *sih* gampang saja. Stel saja kaset dangdut. Hilang sudah rasa bosannya!" kata Mbok Nah.

Sekarang Lili yang tertawa. "Kalau saya *sih* tambah bosan mendengar kaset lagu dangdut. Kaset lagu anak-anak saja, paling seminggu enak didengar. Sesudah itu bosan saya mendengarnya!" kata Lili.

"Ya, sudah. Kesukaan orang 'kan Iain-Iain. Kita lihat saja nanti, Nenek bawa obat bosan yang bagaimana!" kata Mbok Nah. Empat puluh menit kemudian Nenek datang. Lili menyambutnya dengan gembira. Nenek mengeluarkan beberapa buah buku dari tasnya.

"Yaaa, obat bosannya bukuuuu. Lili kan malas baca buku!" seru Lili dengan kecewa.

"Hei, kamu belum tahu nikmatnya membaca buku rupanya. Kalau sudah senang membaca, kamu tidak akan pernah merasa bosan lagi. Nah, sekarang coba kamu baca buku yang ini!" kata Nenek sambil memberikan sebuah buku cerita bergambar.

"Kalau tebal, malas ah bacanya!" kata Lili dengan segan. "Tidak, ini cuma 24 halaman. Tiap halaman ada gambarnya dan teksnya sedikit. Ceritanya tentang beruang kecil. Bagus, Iho! Anak-anak di berbagai negara sudah membaca buku ini!" Nenek memberi semangat.

Lili mulai membaca. Eh, ternyata menarik juga. Nenek tersenyum dan berkata, "Kamu sudah kelas empat. Sayang sekali kamu belum mengenal banyak cerita yang bagus. Sebetulnya buku bukan hanya buku cerita, tetapi ada juga buku tentang berbagai pengetahuan. Misalnya

kamu mau tahu asal minyak tanah, atau cara kerja tukang pos, atau tentang menanam bunga atau apa saja, semua ada bukunya!"

"Iya, Nek? Kalau buku cara membuat mainan dari kertas, ada tidak Nek? Itu lho, seperti membuat perahu, burung. Lili mau baca buku itu kalau ada!" kata Lili.

"Tentu saja ada. Nanti, kita bisa cari di toko buku. Nenek akan tunjukkan berbagai macam buku. Sekarang, kamu bisa membaca buku-buku yang tipis ini dulu. Nanti, makin lama kamu akan terbiasa dan senang membaca buku cerita yang lebih tebal. Kalau kamu suka membaca, kamu tak akan merasa bosan. Bermain dengan kawan memang suatu hal yang baik, tetapi kebiasaan membaca juga perlu dipupuk. Nanti kalau kamu menjadi mahasiswi, kamu sudah terbiasa membaca buku pelajaran yang tebal-tebal!" kata Nenek.

"Buku ceritanya dari mana, Nek?" tanya Lili.

"Nanti Nenek belikan beberapa. Lalu setiap bulan Ibu bisa membelikan satu atau dua buah buku. Kemudian kamu bisa tukar pinjam dengan kawan-kawanmu yang punya buku cerita. Selain itu kamu juga bisa pinjam dari perpustakaan sekolah. Di sekolahmu ada perpustakaan tidak?" tanya Nenek.

"Ada. Tapi Lili belum pernah pinjam!" Lili mengaku terus terang.

"Lili! Lili! Seharusnya, perpustakaan sekolah dimanfaatkan. Tetapi, baiklah! Sekarang Nenek akan membimbingmu. Nenek akan pinjamkan buku-buku yang menarik, supaya kamu rajin membaca. Sesudah itu berangsur-angsur kamu mulai membaca buku yang banyak teksnya!" kata Nenek.

Selama satu bulan Nenek akan sering datang membawa buku cerita untuk Lili. Sampai akhirnya, bila Lili sudah gemar membaca, Nenek tak perlu lagi membawakan buku-buku cerita.

Lili sudah bisa mencari sendiri buku cerita atau pengetahuan yang dibacanya. Yang penting juga, Lili sudah mendapat obat bosan yang ampuh dari Nenek, hingga seumur hidup dia akan bebas dari penyakit bosan.

Cerita oleh: Sarah Nafisah

Dikutip dari Majalah Bobo edisi 10 Januari 2020

Lampiran 2 :

LEMBAR PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP

Nama Sekolah : SMP PGRI Gadog

Kelas/Semester : IX/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2020/2021

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI		JUMLAH SKOR	Nilai	Predikat
		disiplin (1-4)	bekerja sama (1-4)			
1.				8		
2						
3	dst.					

Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4

Catatan:

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Cukup
- 25 = Kurang

2. Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

3. Kode nilai / predikat :

- 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
- 50,01 – 75,00 = Baik (B)
- 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
- 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

Bogor, Desember 2021

Guru Mata pelajaran,

Rika Evianasari, S.Pd

NUKS.1902310720205232096396

Lampiran 3 :

LEMBAR PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

Nama Sekolah : SMP PGRI Gadog

Kelas/Semester : IX/Ganjil Tahun Pelajaran : 2020/2021

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI		JUMLAH SKOR	Nilai Akhir
		Unsur-unsur pembangun cerpen (1-5)	Bukti pendukung (1-5)	10	
1.					
2					
3	dst.				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Bogor, Desember 2021
Guru Mata pelajaran,

Rika Evianasari, S.Pd
NUKS.1902310720205232096396